



Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Strategi Membentuk Generasi Emas

Bernardus Agus Rukiyanto*

Universitas Sanata Dharma

*Correspondence: Bernardus Agus Rukiyanto
Email: rukya@usd.ac.id

Received: 07-08-2025
Accepted: 16-09-2025
Published: 28-10-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Indonesia menargetkan Generasi Emas 2045 sebagai tonggak pembangunan bangsa yang berdaya saing global sekaligus berkepribadian kuat. Pendidikan karakter menjadi instrumen strategis untuk membentuk integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial generasi muda. Artikel ini menawarkan kerangka konseptual pendidikan karakter berbasis Pancasila sebagai strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan karakter berbasis Pancasila menekankan internalisasi nilai-nilai dasar bangsa, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Melalui tinjauan teoritis dari filsafat pendidikan, humanisme, dan psikologi perkembangan moral, artikel ini mengusulkan paradigma pendidikan yang bertransformasi dari knowledge-based learning menuju value-based learning, di mana pengembangan intelektual seimbang dengan pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan. Strategi konseptual mencakup pedagogi reflektif, pembelajaran dialogis, dan integrasi praktik sosial yang menumbuhkan kepedulian ekologis dan sosial. Pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya membekali generasi dengan kapasitas akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Kesimpulannya, pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan landasan strategis bagi Indonesia dalam mempersiapkan generasi 2045 yang cerdas, etis, dan berdaya saing, sehingga mampu menjadi agen perubahan bagi masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Katakunci: Pendidikan Karakter, Pancasila, Generasi Emas, Pendidikan Nilai, Pembangunan Berkelanjutan

Pendahuluan

Indonesia saat ini menatap visi *Indonesia Emas 2045*, sebuah target strategis untuk menghadirkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global. Generasi yang diharapkan bukan sekadar cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Pendidikan menjadi instrumen kunci dalam mencapai visi ini. Namun, orientasi pendidikan yang terlalu menekankan pencapaian akademik sering meninggalkan aspek pengembangan karakter, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kewarganegaraan.

Kesenjangan ini menimbulkan tantangan serius: rendahnya integritas moral, meningkatnya perilaku intoleran, dan lemahnya kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis Pancasila muncul sebagai strategi

konseptual yang dapat menyeimbangkan pembangunan intelektual dan moral, sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Rumusan masalah yang diangkat dalam artikel ini adalah: bagaimana pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk Generasi Emas Indonesia 2045? Tujuan artikel ini adalah menyusun kerangka konseptual pendidikan karakter berbasis Pancasila, meninjau relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, dan menekankan kontribusinya terhadap pembangunan SDM yang etis, bertanggung jawab, dan berdaya saing.

Landasan Teori

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membangun kualitas moral, etika, dan sosial peserta didik. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus membentuk manusia seutuhnya, yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga bermoral dan berkepribadian luhur. Driyarkara menekankan pendidikan sebagai proses *humanisasi*, di mana manusia diarahkan untuk menyadari eksistensinya dan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Pendidikan karakter di Indonesia berperan penting dalam pengembangan moral, etika, dan sosial peserta didik, dengan berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, meningkatkan pemahaman etika, serta membangun kemampuan sosial siswa sejak dini. Pengembangan karakter ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan cara yang mempromosikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati ([Asif et al., 2020](#)).

Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia berperan sebagai fondasi penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan sosial. Implementasi yang efektif dari pendidikan karakter membutuhkan dukungan dari kebijakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan holistik siswa ([Suciati et al., 2023](#)).

Dalam kerangka pendidikan karakter, beberapa nilai inti biasanya menjadi fokus: integritas, tanggung jawab, empati, disiplin, keadilan, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter bukan sekadar transfer norma, tetapi proses internalisasi nilai yang membentuk perilaku konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara dan sumber nilai bangsa Indonesia menjadi fondasi ideal untuk pendidikan karakter. Kelima sila Pancasila memuat nilai-nilai moral dan sosial yang relevan:

- a. **Ketuhanan Yang Maha Esa:** menghormati hak setiap individu untuk beragama dan menumbuhkan kesadaran moral.
- b. **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab:** menekankan rasa empati, keadilan, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.

- c. **Persatuan Indonesia:** menumbuhkan rasa kebangsaan, solidaritas, dan kerja sama sosial.
- d. **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan:** mengajarkan demokrasi partisipatif, toleransi, dan musyawarah sebagai cara menyelesaikan konflik.
- e. **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia:** menginternalisasi keadilan, kesejahteraan, dan tanggung jawab sosial.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter memungkinkan pembangunan pribadi yang berorientasi pada kebaikan bersama dan pembangunan berkelanjutan.

Integrasi Pendidikan Karakter dan Pancasila

Menggabungkan pendidikan karakter dan nilai Pancasila menekankan *value-based learning*. Pendekatan ini menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, etika, dan tanggung jawab sosial. Peserta didik tidak hanya belajar untuk cerdas secara akademik, tetapi juga membangun kesadaran diri, empati sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Paradigma ini relevan untuk mempersiapkan generasi yang dapat menghadapi tantangan globalisasi, disrupsi digital, dan krisis sosial-ekologis.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di Indonesia merupakan landasan penting untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas. Pancasila, sebagai dasar negara, menawarkan kerangka nilai yang mencakup devosi kepada Tuhan, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan keberagaman global yang harus diimplementasikan dalam proses pendidikan ([Julianto, 2024](#)). Implementasi pendidikan karakter berdasarkan Pancasila memberikan siswa kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka sebagai bagian dari proses penguatan karakter dan belajar dari lingkungan sekitar mereka ([Parwati & Suastra, 2024](#)).

Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam pendidikan kewarganegaraan, yang memformulasikan ajaran Pancasila dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ([Dewantara et al., 2019](#)). Dalam sistem pendidikan formal, integrasi nilai Pancasila juga dilakukan melalui berbagai mata pelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa, termasuk toleransi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran lingkungan ([Idayanti et al., 2024](#); [Susilo et al., 2022](#)).

Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, Indonesia berupaya membangun fondasi yang kuat untuk generasi mendatang yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan **teoritis-konseptual** dengan metode **studi literatur dan analisis reflektif**.

Pendekatan teoritis-konseptual menggunakan metode studi literatur dan analisis reflektif merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami

konsep serta teori yang sudah ada melalui penelaahan pustaka dan refleksi mendalam. Dalam pendekatan ini, studi literatur berfungsi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis pengetahuan yang sudah dipublikasikan mengenai topik tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan kerangka konseptual yang lebih jelas dan terstruktur ([Erkmen, 2023](#); [Rocco & Plakhotnik, 2009](#)).

Data dan informasi diperoleh dari:

- a. Literatur pendidikan karakter dan filsafat pendidikan, termasuk karya tokoh nasional seperti Ki Hajar Dewantara dan Driyarkara.
- b. Literatur tentang nilai Pancasila dan relevansinya dalam pendidikan kewarganegaraan.
- c. Penelitian terkait pembangunan berkelanjutan dan pengembangan SDM generasi muda.

Analisis dilakukan secara **kualitatif-deskriptif**, dengan teknik:

- a. **Sintesis teoritis**: mengintegrasikan gagasan dari berbagai sumber untuk membangun kerangka pendidikan karakter berbasis Pancasila.
- b. **Analisis konseptual**: menelaah hubungan antara nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, dan strategi pembangunan generasi emas 2045.
- c. **Refleksi kritis**: mengaitkan teori pendidikan dengan konteks sosial, budaya, dan tantangan nasional saat ini.

Pendekatan ini memungkinkan artikel menyajikan **paradigma konseptual** yang koheren, aplikatif secara strategis, namun tetap bersifat teoritis dan dapat menjadi landasan penelitian empiris berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Konseptual Menuju Generasi Emas 2045

Paradigma Pendidikan

Pendidikan karakter berbasis Pancasila menuntut transformasi paradigma: dari knowledge-based learning yang menekankan penguasaan materi, ke value-based learning yang menekankan internalisasi nilai dan pengembangan integritas. Proses belajar harus mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral secara seimbang.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila di Indonesia menuntut transformasi dari learning yang berfokus pada pengetahuan ke learning yang berfokus pada nilai, yang menekankan pada internalisasi nilai dan pengembangan integritas. Proses belajar di Pancasila memerlukan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral dalam porsi yang seimbang. Strategi ini bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara holistik.

Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan profil siswa Pancasila yang melibatkan pemanfaatan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, selain dari pendidikan formal berbasis proyek. Tujuannya adalah mendorong pembentukan karakter nasional yang kuat yang dapat bersaing di tingkat global ([Hasbi et al., 2023](#)). Meski pembelajaran berbasis nilai memiliki tantangan, seperti kurangnya semangat belajar dari siswa, proses

perencanaan oleh guru telah diarahkan untuk mencapai penanaman nilai karakter yang lebih efektif ([Pebriyanti & Badilla, 2023](#)).

Pemanfaatan teknologi pendidikan seperti e-module berbasis Flip Book Maker dalam pendidikan karakter Pancasila menunjukkan efektivitas dalam menguatkan karakter siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka ([Asmi et al., 2018](#)). Oleh karena itu, transformasi dari pembelajaran berbasis pengetahuan ke pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan langkah penting untuk membentuk generasi penerus yang memiliki integritas tinggi dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21.

Dimensi Implementatif (Konseptual)

Pedagogi Reflektif

Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik menyadari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi kritis membantu peserta didik menginternalisasi integritas, tanggung jawab, dan empati.

Pembelajaran Dialogis

Ruang pendidikan harus mendorong interaksi terbuka, diskusi kritis, dan musyawarah. Pendekatan ini menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan membangun sikap toleran.

Praktik Sosial dan Ekopedagogi

Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga diterapkan melalui kegiatan sosial dan lingkungan, seperti proyek kepedulian sosial, program literasi moral, dan pendidikan ekologis. Hal ini menanamkan tanggung jawab sosial dan kesadaran keberlanjutan.

Kontribusi terhadap Generasi Emas 2045

Implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan kompetitif secara akademik, memiliki integritas moral tinggi, tanggung jawab sosial, serta kepedulian ekologis. Pendidikan ini diharapkan mendorong siswa untuk siap menjadi agen perubahan sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan ekologis dan pendidikan moral yang terintegrasi memainkan peran penting ([Bare, 2013](#)).

Kurikulum pendidikan yang berfokus pada karakter berdasarkan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan akademik saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat, mengupayakan agar generasi mendatang mampu menavigasi tantangan global. Pendidikan karakter ini juga berfokus pada pencapaian keseimbangan antara lingkungan, masyarakat, dan ekonomi sebagai bagian dari misi keberlanjutan jangka panjang ([Hunt & Fund, 2016](#)).

Metode pendidikan ini berusaha mengembangkan pemahaman siswa mengenai intergenerational fairness dan tanggung jawab ekologis, memastikan bahwa tindakan saat ini tidak mengkompromikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka ([Gleeson et al., 2011](#)). Proyek dan program intergenerasi kemudian

diterapkan untuk memperkuat hubungan antara generasi demi keberlangsungan nilai-nilai nasional ([Thompson & Weaver, 2015](#)).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis Pancasila bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menjaga identitas dan nilai kebangsaan sambil menavigasi tantangan global secara efektif, mempromosikan perubahan sosial positif dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor ([Galperti & Strulovici, 2017](#)).

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila diharapkan menghasilkan generasi yang:

- a. Cerdas dan kompetitif secara akademik.
- b. Memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kepedulian ekologis.
- c. Siap menjadi agen perubahan sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan.
- d. Mampu menavigasi tantangan global sambil menjaga identitas dan nilai-nilai kebangsaan.

Diskusi

Pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan inovasi strategis yang menjembatani kebutuhan pembangunan SDM unggul dan penguatan moral sosial. Pendekatan ini tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis dan kewarganegaraan.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila di Indonesia merupakan inovasi strategis yang menjembatani kebutuhan untuk membangun sumber daya manusia (SDM) unggul dan memperkuat moral sosial. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pemberian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga penanaman nilai-nilai etis dan kewarganegaraan dalam diri siswa.

Melalui implementasi nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter ini bertujuan untuk memperbaiki aspek spiritual keagamaan, mempromosikan kepatuhan pada aturan, membangkitkan semangat nasionalisme, dan menanamkan sikap demokratis serta peduli sosial di kalangan pelajar ([Kusumawardani et al., 2021](#)). Strategi ini juga menekankan pentingnya refleksi moral dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa penanaman karakter melalui pendidikan berbasis Pancasila dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, proyek kolaboratif, dan diskusi reflektif yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pengajaran berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, sehingga mengembangkan karakter yang kuat seiring dengan peningkatan pemahaman akademik ([Harefa & Hulu, 2024](#)).

Pendidikan karakter ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya kompetitif secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial serta siap berkontribusi secara positif dalam komunitas dan masyarakat yang lebih luas ([Doan, 2005](#)).

Dalam menghadapi globalisasi, digitalisasi, dan krisis sosial-ekologis, pendekatan ini relevan karena menekankan kesadaran reflektif, empati sosial, dan kepedulian terhadap

lingkungan. Sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat menjadi penting agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara konsisten.

Pendekatan pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan krisis sosial-ekologis saat ini. Dengan menekankan kesadaran reflektif, empati sosial, dan kepedulian lingkungan, pendekatan ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan kemampuan untuk menavigasi isu-isu tersebut secara efektif.

Nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan untuk mendukung penanaman prinsip keberlanjutan sosial dan ekologis yang kuat. Melalui praktek pendidikan yang mencakup kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, siswa dapat didorong untuk mengembangkan pola pikir yang mendukung keberlanjutan dan keberadaan yang harmonis ([Adefila et al., 2021](#); [Tauro et al., 2021](#)).

Selain itu, sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat sangat penting agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara konsisten. Partisipasi keluarga dan komunitas dalam proses pendidikan membantu memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan di sekolah ([Dewantara et al., 2019](#); [Park, 2024](#)). Dengan memasukkan praktik reflektif dan pengajaran yang mengedepankan kesadaran sosial-ecological, siswa dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat mereka dan secara global ([Rincón et al., 2025](#)).

Kesimpulan

Pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan fondasi strategis dalam membentuk Generasi Emas Indonesia 2045. Melalui internalisasi nilai-nilai dasar bangsa, pendidikan ini tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, berjiwa sosial, dan peduli lingkungan. Transformasi paradigma dari *knowledge-based learning* menuju *value-based learning* menegaskan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan moralitas.

Strategi konseptual yang mencakup pedagogi reflektif, pembelajaran dialogis, serta praktik sosial dan ekopedagogi, memberikan arah konkret untuk mewujudkan generasi yang siap menghadapi tantangan global sekaligus menjaga identitas kebangsaan. Penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila juga memperkuat sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat dalam membangun budaya etis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi kunci untuk melahirkan generasi emas yang tidak hanya unggul dalam kompetensi, tetapi juga matang dalam moralitas, inklusif dalam pergaulan, serta visioner dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Generasi seperti inilah yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan bagi terwujudnya Indonesia yang maju, adil, dan berkeadaban pada tahun 2045.

Rekomendasi:

- a. Reposisi kurikulum nasional untuk menekankan *value-based learning*.

- b. Pengembangan pedagogi reflektif, dialogis, dan ekopedagogi di semua jenjang pendidikan.
- c. Kolaborasi pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat untuk internalisasi nilai Pancasila.

Dengan strategi ini, Indonesia dapat menghasilkan generasi yang cerdas, etis, dan peduli sosial, sehingga mampu menjadi agen perubahan bagi masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adefila, A., Willers, B., Brown, G., Padovan, D., Spolander, G., Arrobbio, O., Wimpenny, K., Morini, L., Soliev, I., & Robinson, Z. (2021). Ecologized Collaborative Online International Learning: Tackling Wicked Sustainability Problems Through Education for Sustainable Development. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 23(1), 41–57. <https://doi.org/10.2478/jtes-2021-0004>
- Asif, T., Kayani, S., Haider, M. A., Amin, N. U., Guangming, O., & Colomer, J. (2020). Moral Education for Sustainable Development: Comparison of University Teachers' Perceptions in China and Pakistan. *Sustainability*, 12(7), 3014. <https://doi.org/10.3390/su12073014>
- Asmi, A. R., Dhita Surbakti, A. N., & C, H. (2018). E-Module Development Based Flip Book Maker For Character Building In Pancasila Coursework Sriwijaya University. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v27i1.9395>
- Bare, J. C. (2013). Development of impact assessment methodologies for environmental sustainability. *Clean Technologies and Environmental Policy*, 16(4), 681–690. <https://doi.org/10.1007/s10098-013-0685-4>
- Dewantara, J. A., Atmaja, T. S., Rosyid, R., & Suhendar, I. F. (2019). Pancasila as Ideology and Characteristics Civic Education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1617>
- Doan, D. H. (2005). Moral education or political education in the Vietnamese educational system? *Journal of Moral Education*, 34(4), 451–463. <https://doi.org/10.1080/03057240500414733>
- Erkmen, Ö. (2023). Data Journalism: A Systematic Literature Review. *Journalism Studies*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1080/1461670x.2023.2289885>
- Galperti, S., & Strulovici, B. (2017). A Theory of Intergenerational Altruism. *Econometrica*, 85(4), 1175–1218. <https://doi.org/10.3982/ecta13937>
- Gleeson, T., Vandersteen, J., Sophocleous, M. A., Zhou, Y., Allen, D. M., Taniguchi, M., & Alley, W. M. (2011). Towards Sustainable Groundwater Use: Setting Long-Term Goals, Backcasting, and Managing Adaptively. *Groundwater*, 50(1), 19–26. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6584.2011.00825.x>
- Harefa, D., & Hulu, F. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>

-
- Hasbi, M., Fitri, F., & Mukhtar, A. (2023). Character Building Profile of Pancasila Students As An Effort to Realize National Character. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 70–83. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.938>
- Hunt, R. A., & Fund, B. R. (2016). Intergenerational Fairness and the Crowding Out Effects of Well-Intended Environmental Policies. *Journal of Management Studies*, 53(5), 878–910. <https://doi.org/10.1111/joms.12202>
- Idayanti, S., Faqih, H., & Iswandi, I. (2024). Implementation of Character Education Values Through Drawing Learning in Arts and Culture Subjects at Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Padang Panjang. *Education Specialist*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.149>
- Julianto, I. R. (2024). The Role of Indonesian Language Teachers in Implementing The Pancasila Student Profile. *Educational Insights*, 2(2), 171–179. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v2i2.97>
- Kusumawardani, F., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafiah, N. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Parwati, N. P. Y., & Suastra, I. W. (2024). Critical Study Of Educational Philosophy: Implementation Of Character Education In The Pancasila Student Profile. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(4), 492–499. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i4.3397>
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Rincón, E. H. H., Jimenez, D., Aguilar, L. A. C., Flórez, J. M. P., Tapia, Á. E. R., & Peñuela, C. L. J. (2025). Mapping the use of artificial intelligence in medical education: a scoping review. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07089-8>
- Suciati, I., Taha, N., Idrus, I., Hajerina, H., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1185. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>
- Thompson, E. H., & Weaver, A. J. (2015). Making Connections: The Legacy of an Intergenerational Program. *The Gerontologist*, 56(5), 909–918. <https://doi.org/10.1093/geront/gnv064>